

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Tengah

Mohammad Hidayatul Holili^{1*}, Sri Heneng Prasastono², Widodo Wibisono³

¹⁻³ Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

holili.65@gmail.com^{1*}, henengprasastono@gmail.com², widodobkpa3@gmail.com³

Alamat: Jl. Majapahit No. 605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

Korespondensi penulis: holili.65@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to explore the impact of financial literacy, financial inclusion, and locus of control on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) active in Central Java. This study follows a quantitative research approach, which involves testing hypotheses and determining the relationships between variables, allowing for generalization of the results from the sample to the broader population. Quantitative research collects data in the form of numbers or statistics, enabling objective statistical analysis. The study employs clear and standard measuring tools to ensure the consistency and reliability of the collected data. The research begins with a specific hypothesis, which is then tested through systematic data collection and analysis. The results of the study indicate that the variables of financial literacy (X1), financial inclusion (X2), and locus of control (X3) all have a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs in Central Java. The statistical analysis shows that the calculated T values are greater than the critical values in the t-table, and the significance values are below the threshold of 0.005, confirming the robustness of the findings. The results also suggest that enhancing financial literacy, promoting financial inclusion, and fostering a strong sense of locus of control among MSME owners can significantly improve their financial performance. These findings have important implications for policymakers and business development programs aimed at improving the sustainability and growth of MSMEs. By addressing these factors, MSMEs in Central Java can potentially achieve better financial outcomes and contribute to the overall economic development of the region. Future research could expand the scope to include more diverse regions and industries to validate and build upon these findings.*

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Performance, Locus Of Control*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan locus of control terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan pengujian hipotesis dan penentuan hubungan antar variabel, yang memungkinkan generalisasi hasil dari sampel ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik, yang memungkinkan analisis statistik yang objektif. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang jelas dan standar untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Penelitian diawali dengan hipotesis spesifik, yang kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan locus of control (X3) semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar daripada nilai kritis pada tabel-t, dan nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,005, yang menegaskan robustness temuan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, mendorong inklusi keuangan, dan menumbuhkan rasa locus kendali yang kuat di antara para pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka secara signifikan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi para pembuat kebijakan dan program pengembangan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, UMKM di Jawa Tengah berpotensi mencapai hasil keuangan yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi wilayah secara keseluruhan. Penelitian di masa mendatang dapat memperluas cakupan penelitian untuk mencakup wilayah dan industri yang lebih beragam guna memvalidasi dan mengembangkan temuan ini.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Locus Kendali

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di Jawa Tengah, UMKM juga memegang peran penting dalam mendukung ekonomi daerah. Namun, banyak UMKM masih menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal (Widyaningtiyas 2022).

Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan pelaku UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, menghindari utang yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang investasi dengan lebih baik. Terutama dalam lingkup UMKM, literasi keuangan menjadi kunci penting untuk kesuksesan bisnis (Fitaria 2019).

Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang solid dapat memahami laporan keuangan mereka, merencanakan keuangan dengan lebih baik, mengelola arus kas secara lebih efisien, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk menghindari jebakan utang dan memanfaatkan peluang keuangan (Sudiarta 2014).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang, tabungan, dan perencanaan pensiun. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang laporan keuangan, manajemen arus kas, keputusan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis mereka, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka (Herleni 2019).

Akses yang mudah dan luas terhadap layanan keuangan membantu UMKM mendapatkan modal kerja, mengelola arus kas, dan melakukan ekspansi usaha. Namun, tingkat inklusi keuangan di kalangan UMKM masih bervariasi, dan banyak UMKM yang masih kesulitan mengakses layanan keuangan formal (Suherlan 2022).

Inklusi keuangan mengacu pada akses yang lebih luas terhadap berbagai layanan keuangan. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi membantu UMKM dalam mendapatkan dana yang diperlukan untuk mengembangkan usaha, mengelola risiko, dan mengoptimalkan arus kas.

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memastikan akses yang merata dan adil terhadap layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang dinamis, inklusi keuangan menjadi kunci penting karena memberikan peluang kepada individu dan bisnis untuk memanfaatkan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam pengembangan usaha. Walaupun banyak upaya telah dilakukan untuk

meningkatkan inklusi keuangan, tantangan-tantangan tetap ada, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang dinamis, inklusi keuangan menjadi kunci penting karena memberikan peluang kepada individu dan bisnis untuk memanfaatkan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam pengembangan usaha. Walaupun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan, tantangan-tantangan tetap ada, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan (Yanti 2019).

Locus of control dalam konteks keuangan mencakup keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol keputusan dan hasil keuangan mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi *locus of control* keuangan dapat berasal dari pengalaman masa lalu, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya (Yanti 2019).

Memahami *locus of control* dan bagaimana hal itu memengaruhi berbagai aspek kehidupan dapat membantu individu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kontrol diri, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan hidup mereka (Hidayatulloh 2020).

Research Gap

Tabel 1. Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
Ada Perbedaan Hasil Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.	Isu : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan <i>Locus Of Control</i> Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.	
	Gilang Maulana (2023)	Variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, Sedangkan <i>locus of control</i> dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
	Akhmad Darmawan (2021)	Variabel Locus of control, Literasi keuangan dan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.
	Abdul Rokhim (2024)	Variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Variabel Inklusi Keuangan dan Locus Of Control berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Permasalahan Penelitian

Berdasarkan gap penelitian yang ada, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian meskipun menggunakan topik yang sama. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan kajian ulang terhadap topik ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rokhim (2024), Akhmad Darmawan (2021), dan Gilang Maulana (2023), terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM; beberapa penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh, sementara yang lain menyatakan tidak berpengaruh. Hal yang sama juga terjadi pada variabel inklusi keuangan, dimana ada penelitian yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dan ada yang menyatakan sebaliknya. Demikian pula dengan variabel *locus of control* (LOC), terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM.

Orisinalitas

a. Orisinalitas Model Penelitian

Orisinalitas model penelitian ini terletak pada pendekatan yang menyelidiki korelasi antara tiga faktor utama: literasi keuangan, inklusi keuangan, dan locus of control, serta bagaimana ketiga aspek ini mempengaruhi kinerja finansial UMKM di Jawa Tengah.

Pendekatan ini mengintegrasikan konsep literasi keuangan, yang mengacu pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan, inklusi keuangan yang menyoroti akses terhadap layanan keuangan, dan *locus of control* yang menilai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol peristiwa dalam hidup mereka.

Selain itu, penelitian ini juga berusaha menerapkan model ini dalam konteks regional yang spesifik, yaitu Jawa Tengah, untuk memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika ekonomi lokal dan interaksi antar faktor-faktor tertentu dalam lingkungan bisnis yang khas. Dengan demikian, keaslian model penelitian ini terletak pada penggabungan variabel-variabel yang dipilih dan konteks spesifik di mana penelitian dilakukan, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna.

b. Orisinalitas Obyek Penelitian

Keunikan dari fokus penelitian ini terletak pada pendalaman analisis terhadap ketiga variabel utama ini dalam satu kerangka penelitian.

- 1) Literasi Keuangan : Penelitian ini tidak hanya memeriksa akses terhadap informasi keuangan, melainkan juga menelusuri pemahaman serta penerapan konsep-konsep keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan bisnis UMKM. Dengan demikian, terjadi penggalan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian lain yang mungkin

hanya menilai seberapa besar akses terhadap informasi tanpa mempertimbangkan pemahaman praktis dalam operasional bisnis sehari-hari.

- 2) *Inklusi Keuangan* : Fokus pada inklusi keuangan dalam penelitian ini tidak hanya memperhitungkan aspek akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana layanan tersebut digunakan dan memberikan manfaat bagi UMKM. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana ketersediaan layanan keuangan berdampak pada kinerja finansial UMKM.
- 3) *Locus of Control* : Pendalaman dimensi psikologis ini melibatkan pertimbangan terhadap locus of control, yaitu keyakinan individu tentang tingkat kendali atas hasil keuangan mereka. Ini membuka peluang untuk memahami bagaimana persepsi dan sikap subjektif para pengusaha terhadap kontrol dapat memengaruhi keputusan keuangan dan kinerja bisnis mereka.

Dalam merumuskan kebijakan maupun strategi bisnis, untuk meningkatkan kondisi UMKM serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *locus of control* terhadap kinerja finansial Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif di Jawa Tengah.

Pengembangan Model

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengaturan anggaran, investasi, utang, tabungan, dan perencanaan pensiun (Darmawan 2021).

Terutama dalam lingkup UMKM, literasi keuangan menjadi kunci penting untuk kesuksesan bisnis. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk menghindari jebakan utang dan memanfaatkan peluang keuangan yang muncul (Sumantri 2015).

Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan menjadi salah satu fokus utama untuk memahami bagaimana tingkat pemahaman dan implementasi konsep keuangan mempengaruhi kinerja finansial UMKM di Jawa Tengah. Dengan memahami literasi keuangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya, pengembangan kebijakan dan strategi (Trianto 2017).

Pengelolaan keuangan menjadi semakin penting dalam kehidupan individu maupun dalam operasi bisnis. Literasi keuangan, atau kemampuan untuk memahami dan mengelola

keuangan dengan baik, menjadi esensial di tengah dinamika pasar keuangan yang kompleks dan persyaratan keuangan yang semakin meningkat (Sumantri 2015).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang, tabungan, dan perencanaan pensiun. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang laporan keuangan, manajemen arus kas, keputusan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan (Suci 2017).

Beragam Aspek Literasi Keuangan:

- 1) **Pemahaman Dasar Keuangan** : Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, dan perencanaan pensiun.
- 2) **Akses Terhadap Informasi** : Hal ini juga mencakup akses terhadap informasi keuangan yang relevan, termasuk interpretasi laporan keuangan dan pemahaman tentang istilah-istilah keuangan.
- 3) **Implementasi Konsep** : Selain memahami konsep-konsep tersebut, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis.

Manfaat Literasi Keuangan:

- 1) **Pengelolaan Anggaran yang Lebih Efisien** : Literasi keuangan memungkinkan individu merencanakan dan mengelola anggaran mereka dengan lebih efisien.
- 2) **Persiapan Masa Depan yang Lebih Baik** : untuk merencanakan masa pensiun dan tujuan keuangan jangka panjang lainnya dengan lebih baik, memastikan stabilitas finansial di masa depan.

Merencanakan keuangan dengan lebih baik, mengelola arus kas secara lebih efisien, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Terutama dalam lingkup UMKM, literasi keuangan menjadi kunci penting untuk kesuksesan bisnis. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk menghindari jebakan utang dan memanfaatkan peluang keuangan.

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang berbagai aspek keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang, tabungan, dan perencanaan pensiun. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang laporan keuangan, manajemen arus kas, keputusan investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, pemilik UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis mereka, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Memahami literasi keuangan dan manfaatnya penting untuk memperbaiki pengelolaan keuangan baik secara individu maupun dalam konteks bisnis. Penelitian ini tidak hanya

memeriksa akses terhadap informasi keuangan, melainkan juga menelusuri pemahaman serta penerapan konsep-konsep keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan bisnis UMKM. Dengan demikian, terjadi penggalian yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian lain yang mungkin hanya menilai seberapa besar akses terhadap informasi tanpa mempertimbangkan pemahaman praktis dalam operasional bisnis sehari-hari (Suardana 2020).

Literasi keuangan membantu pemilik UMKM menguasai prinsip dasar akuntansi, manajemen keuangan, dan pengelolaan arus kas. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat anggaran yang realistis, memantau pengeluaran, dan mengelola pendapatan dengan lebih efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi (Kusumadewi 2017).

Kemampuan untuk mengelola arus kas dengan efektif membantu UMKM menjaga likuiditas dan menghindari masalah keuangan jangka pendek. Pemahaman yang baik tentang produk keuangan, seperti pinjaman, investasi, dan asuransi.. Literasi keuangan mendorong UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk investasi, tabungan, dan pensiun. Pemilik UMKM yang teredukasi secara finansial lebih cenderung mempersiapkan strategi pertumbuhan dan diversifikasi bisnis (Nurfarida 2009).

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan mengacu pada upaya untuk memastikan akses yang merata dan adil terhadap layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk UMKM. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang dinamis, inklusi keuangan menjadi kunci penting karena memberikan peluang kepada individu dan bisnis untuk memanfaatkan sumber daya keuangan yang diperlukan dalam pengembangan usaha. Walaupun banyak upaya telah dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan, tantangan-tantangan tetap ada, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap layanan keuangan (Febrianto 2015).

Inklusi keuangan memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dapat membantu UMKM mengatasi berbagai kendala keuangan, meningkatkan likuiditas, serta mendukung perluasan dan inovasi bisnis. Namun, meskipun pentingnya inklusi keuangan telah diakui secara luas, masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih merata, terutama di wilayah-wilayah pedesaan atau terpencil di Jawa Tengah (Wardaya 2018).

Inklusi keuangan memfasilitasi akses UMKM ke berbagai sumber pembiayaan seperti pinjaman bank, kredit mikro, dan pendanaan dari lembaga keuangan non-bank. Kemudahan

dan keluasan akses ke modal memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana yang diperlukan guna memperluas bisnis, membeli bahan baku, dan memperbaiki infrastruktur usaha. Dengan modal yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan memperluas pasar (Sumiati 2015).

Akses modal yang lebih baik juga membantu UMKM bertahan dari tekanan keuangan jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Inklusi keuangan memberikan akses ke rekening bank dan layanan keuangan lainnya, membantu UMKM dalam mengelola arus kas mereka dengan lebih efisien. Program inklusi keuangan seringkali disertai edukasi keuangan yang membantu pemilik UMKM memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia serta cara menggunakannya secara efektif. Secara keseluruhan, inklusi keuangan memberikan berbagai manfaat signifikan bagi UMKM di Jawa Tengah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, layanan keuangan digital, edukasi keuangan, dan peningkatan kredibilitas adalah beberapa faktor utama yang membantu UMKM (Wardaya 2018). Inklusi keuangan meliputi berbagai aspek, termasuk:

- a. Manfaat dari layanan keuangan: Memastikan bahwa individu dan bisnis dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan mereka, seperti mengelola risiko, mengakses modal, atau mengembangkan investasi.

Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan juga mencakup:

- a. Ketersediaan kredit: Memastikan bahwa UMKM memiliki akses yang memadai ke pinjaman dan kredit untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka.
- b. Perlindungan aset: Memastikan bahwa UMKM memiliki akses ke layanan asuransi yang memadai untuk melindungi aset dan operasi bisnis mereka dari risiko yang tidak terduga.
- c. Edukasi keuangan: Memberikan pelatihan dan pendidikan keuangan kepada pemilik UMKM untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan dan penggunaan layanan keuangan (Sanches 2005).

Diharapkan dapat dirancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan akses dan manfaat dari layanan keuangan bagi UMKM di wilayah ini (Mutegi 2015). Berbagai Aspek Inklusi Keuangan:

- a. Penggunaan Layanan Keuangan : Selain sekadar akses, inklusi keuangan juga mencakup penggunaan yang efektif dan berkelanjutan dari layanan keuangan tersebut oleh individu dan bisnis untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.
- b. Manfaat dari Layanan Keuangan : Inklusi keuangan juga mencakup memastikan bahwa individu dan bisnis dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk mencapai tujuan

keuangan mereka, seperti mengelola risiko, mengakses modal, atau melindungi aset.

Manfaat Inklusi Keuangan:

- a. Pengentasan Kemiskinan : Inklusi keuangan dapat membantu mengentaskan kemiskinan dengan memberikan akses kepada individu dan keluarga untuk menyimpan uang mereka secara aman, mengakses pinjaman untuk investasi produktif, dan mengelola risiko keuangan.
- b. Resilience Keuangan : Inklusi keuangan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi dan keuangan masyarakat dengan memberikan alat untuk mengelola risiko keuangan, melindungi aset, dan mengatasi ketidakpastian ekonomi.
- c. Pemberdayaan Individu : Dengan memberikan akses dan kontrol atas layanan keuangan, inklusi keuangan dapat memberdayakan individu untuk mengambil kendali atas kehidupan keuangan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri.
- d. Inklusi Sosial : Inklusi keuangan juga dapat mendukung inklusi sosial dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan kepada kelompok-kelompok yang sebelumnya diabaikan atau terpinggirkan secara finansial.

Memahami beragam aspek dan manfaat inklusi keuangan penting untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan manfaat dari layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat (Purnomo 2010).

Fokus pada inklusi keuangan dalam penelitian ini tidak hanya memperhitungkan aspek akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana layanan tersebut digunakan dan memberikan manfaat bagi UMKM. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana ketersediaan layanan keuangan berdampak pada kinerja finansial UMKM (Sanistasya 2019).

Locus Of Control

Locus of control dalam konteks keuangan mencakup keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol keputusan dan hasil keuangan mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi *locus of control* keuangan dapat berasal dari pengalaman masa lalu, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya (Rotter 1996).

Pengusaha yang memiliki keyakinan internal terhadap kontrol cenderung percaya bahwa keberhasilan mereka sangat bergantung pada upaya dan kemampuan individu mereka. Hal tersebut mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, bersedia mengambil risiko, dan bekerja keras demi mencapai tujuan keuangan mereka. Sebaliknya, pengusaha dengan keyakinan eksternal terhadap kontrol mungkin lebih condong pada pandangan bahwa faktor

keberuntungan atau eksternal menjadi penentu utama dalam mencapai kesuksesan, yang dapat memengaruhi pola perilaku mereka dalam mengelola bisnis (Bongomin 2016). Aspek Locus of Control:

- a. Pengaruh Lingkungan : *Locus of control* dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, termasuk pengalaman masa lalu, pengaruh keluarga, budaya, dan media.
- b. Konteks Kehidupan : *Locus of control* dapat berubah dalam konteks kehidupan yang berbeda, seperti kesehatan, pendidikan, karier, dan keuangan.

Manfaat *Locus of Control* (Greenspan 2002):

- a. Resilience : Locus of control internal berkaitan dengan tingkat ketahanan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Orang yang merasa memiliki kendali atas nasib mereka cenderung lebih mampu untuk melewati rintangan dan mengatasi kegagalan.

Faktor-faktor yang memengaruhi *locus of control* keuangan dapat berasal dari pengalaman masa lalu, tingkat pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya. Memahami *locus of control* dan bagaimana hal itu memengaruhi berbagai aspek kehidupan dapat membantu individu dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kontrol diri, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan hidup mereka (Agarwal 2016).

Pendalaman dimensi psikologis ini melibatkan pertimbangan terhadap locus of control, yaitu keyakinan individu tentang tingkat kendali atas hasil keuangan mereka. Ini membuka peluang untuk memahami bagaimana persepsi dan sikap subjektif para pengusaha terhadap kontrol dapat memengaruhi keputusan keuangan dan kinerja bisnis mereka (Riwayati 2017).

Kinerja Keuangan

Kinerja finansial sebuah entitas usaha mencerminkan seberapa baik kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola aset serta kewajiban secara efisien. Hal ini mencerminkan pencapaian tujuan keuangan dan operasionalnya. Di dalam lingkungan UMKM, kinerja finansial memiliki peran sentral sebagai penanda keberhasilan bisnis dan kelangsungan jangka panjang (Simeyo, O. Lumumba 2011). Kinerja finansial mencakup sejumlah aspek (Njoroge 2013), termasuk:

- a. Profitabilitas : Menggambarkan kapasitas bisnis untuk memperoleh laba dari operasinya. Profitabilitas bisa diukur dengan rasio laba kotor, laba bersih, atau margin keuntungan.
- b. Likuiditas : Menunjukkan kemampuan bisnis untuk menutupi kewajiban finansial jangka pendeknya. Ini termasuk kemampuan untuk membayar utang dan biaya operasional rutin dengan lancar.
- c. Leverage : Merujuk pada tingkat utang yang digunakan bisnis untuk membiayai

operasinya. Tingkat leverage yang tinggi dapat menghasilkan potensi keuntungan yang lebih besar, namun juga meningkatkan risiko finansial.

- d. Efisiensi Operasional : Mengindikasikan seberapa efisien bisnis dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi operasional bisa diukur dengan rasio seperti rasio biaya terhadap pendapatan atau rasio laba terhadap aset.
- e. Pertumbuhan : Pertumbuhan kinerja finansial merupakan indikator kunci kesuksesan bisnis dalam jangka panjang. Pertumbuhan bisa diukur dalam hal pendapatan, laba, atau perluasan pasar.

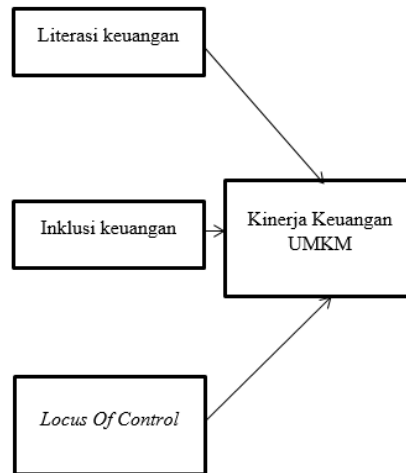
Manfaat memahami kinerja finansial termasuk:

- a. Pengambilan Keputusan yang Terinformasi : Pemahaman tentang kinerja finansial memungkinkan pemilik bisnis membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang strategi operasional, investasi, dan pengembangan bisnis(Cihak 2012).
- b. Evaluasi Kesehatan Keuangan : Kinerja finansial yang solid mencerminkan kesehatan keuangan yang kuat, yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham, investor, dan kreditur.
- c. Perencanaan dan Pengelolaan Risiko : Dengan memahami kinerja finansial, bisnis dapat merencanakan dan mengelola risiko finansial secara lebih baik, mengurangi potensi kerugian dan dampak negatifnya.
- d. Pertumbuhan dan Pengembangan Bisnis : Kinerja finansial yang baik mendorong pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan, termasuk perluasan produk, pasar, dan operasional.

Melalui pemahaman yang komprehensif tentang kinerja finansial, bisnis dapat meningkatkan kesehatan dan keberlanjutan keuangannya secara keseluruhan, serta mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya (Nunoo 2012).

2. KERANGKA MODEL DAN HIPOTESIS

Kerangka Model



Gambar 1. Kerangka Model

Hipotesis

H1 : pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H2 : pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H3 : pengaruh *locus of control* terhadap kinerja keuangan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, yang juga dikenal sebagai *judgmental sampling*, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih peserta berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan atau representatif untuk tujuan penelitian. Teknik ini tidak dilakukan secara acak tetapi berdasarkan penilaian peneliti tentang siapa yang paling mampu memberikan informasi yang diperlukan. Sampel dipilih berdasarkan penilaian dan pengalaman peneliti. Peneliti menentukan individu atau kelompok yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel dipilih menggunakan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kami menggunakan sampel yang terdiri dari 86 pelaku UMKM yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Tujuannya adalah menguji hipotesis, menentukan hubungan antar variabel, dan menggeneralisasi hasil dari sampel ke populasi yang lebih luas. Penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik, yang memungkinkan analisis statistik yang objektif. Menggunakan alat ukur yang jelas dan standar untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang dikumpulkan. Penelitian

dimulai dengan hipotesis spesifik yang diuji melalui pengumpulan dan analisis data. Hasil penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas jika sampelnya representatif. Penelitian kuantitatif sangat bermanfaat ketika peneliti membutuhkan data yang objektif dan dapat digeneralisasi. Dengan menggunakan alat ukur yang terstandarisasi dan teknik analisis statistik, metode ini menyediakan cara yang kuat untuk menguji hipotesis dan memahami hubungan antar variabel dalam skala besar.

Penelitian ini memanfaatkan bahan dari jurnal dan buku yang berasal dari penelitian sebelumnya untuk memperkuat landasan teoritis dan metodologisnya. Langkah ini sangat penting dalam penelitian akademis karena menyediakan dasar yang kokoh untuk memahami topik, metode, dan temuan yang relevan. Penggunaan sumber dari jurnal dan buku dalam penelitian ini memastikan bahwa dasar teoritis dan metodologisnya kuat, serta penelitian ini dilakukan berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dan metode yang terbukti efektif.

Penggunaan SPSS dalam mengolah data menyediakan alat yang efektif dan fleksibel untuk melakukan berbagai analisis statistik yang dibutuhkan dalam konteks penelitian ilmiah. Dengan fitur yang komprehensif dan antarmuka yang mudah digunakan, SPSS menjadi pilihan utama bagi banyak peneliti untuk memastikan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan tepat dan efisien. SPSS didukung oleh dokumentasi yang lengkap dan komunitas pengguna yang aktif, sehingga para peneliti dapat dengan mudah menemukan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses analisis. Penggunaan SPSS dalam pengolahan data memberikan berbagai manfaat karena kemampuannya dalam menangani data yang kompleks dan besar dengan efisiensi yang tinggi.

4. HASIL PENELITIAN

Pengujian Validitas

Tabel 2. Hasil pengujian validitas

Variabel		R hitung	R tabel	Ket.
X1	LK 1	0,869	0,158	Sah
	LK 2	0,828	0,158	Sah
	LK 3	0,724	0,158	Sah
	LK 4	0,816	0,158	Sah
	LK 5	0,849	0,158	Sah
	LK 6	0,642	0,158	Sah
	LK 7	0,845	0,158	Sah
	LK 8	0,747	0,158	Sah
	IK 1	0,574	0,158	Sah
	IK 2	0,518	0,158	Sah
	IK 3	0,831	0,158	Sah

X2	IK 4	0,947	0,158	Sah
	IK 5	0,853	0,158	Sah
	IK 6	0,853	0,158	Sah
	IK 7	0,729	0,158	Sah
	IK 8	0,854	0,158	Sah
X3	LOC 1	0,853	0,158	Sah
	LOC 2	0,841	0,158	Sah
	LOC 3	0,719	0,158	Sah
	LOC 4	0,853	0,158	Sah
	LOC 5	0,815	0,158	Sah
	LOC 6	0,947	0,158	Sah
Y	KK 1	0,619	0,158	Sah
	KK 2	0,619	0,158	Sah
	KK 3	0,748	0,158	Sah
	KK 4	0,752	0,158	Sah
	KK 5	0,781	0,158	Sah
	KK 6	0,794	0,158	Sah
	KK 7	0,791	0,158	Sah
	KK 8	0,753	0,158	Sah

Dari tabel yang didapatkan diatas berdasarkan pengujian validitas pada semua variabel yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan 86 responde yaitu para pelaku UMKM di Jawa Tengah. Didapatkan bahwasannya nilai r hitung pada semua variabel yang ada pada penelitian ini memiliki nilai yang melebihi besar nilai dari r tabel pada penelitian ini sehingga pada penelitian ini dapat diatakan semua variabel sah atau valid.

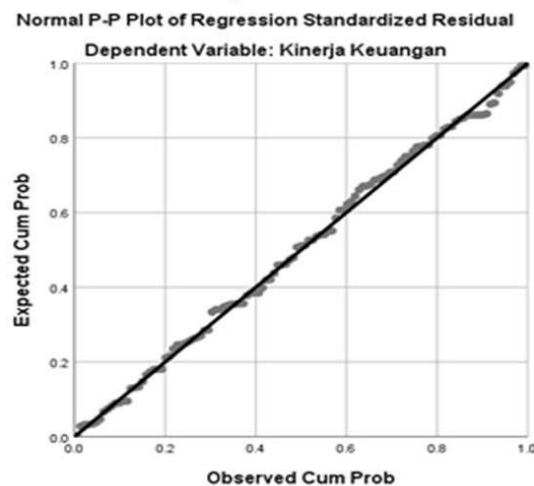
Pengujian Reliabilitas

Tabel 3. Hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
LK(X1)	0,864	Teruji
IK(X2)	0,851	Teruji
LOC(X3)	0,794	Teruji
KK(Y)	0,784	Teruji

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya semua variabel yang ada dalam penlitian ini dapat dikatakan teruji atau reliabel dikarenakan semua variabel yang ada pada penelitian ini memiliki nilai dari Cronbach'si Alpha yang melebihi nilai dari 0,6.

Pengujian Normalitas



Gambar 2. Hasil pengujian normalitas

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwasannya sebaran dari titik-titik atau plot ayang menyebar mengikuti sebuah garis yang ada pada diagonalnya dimana ha tersbut menyatakan bahwasannya pada penlitian ini semua variabel yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil pengujian normalitas

		Residu Tidak Standar
N		86
Parameter normal	Mean	0
	Std. Deviasi	4.831
	Mutlak	.157
Perbedaan Paling Ekstrim	Positif	.195
	Negatif	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,300 ^{cd}

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat setelah dilakukannya pengujian normalitas yang ada pada penelitian ini dengan menggunakan sebuah pengujian Kolmogorov-Smirnov dimana pada hal pengujian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya 0,300 dimana nilai tersebut dapat dikatakan melebihi nilai 0,05 sehingga pada penelitian ini dapat dikatakan semua variabel dinyatakan normal dan dapat memenuhi sebuah asumsi pada metpde pengujian normalitas.

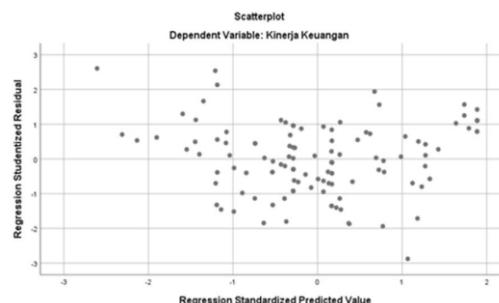
Pengujian Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil pengujian multikolinearitas

Model	Statistik Kolinearitas	
	Toleransi	VIF
Konstan		
LK(X1)	.285	7.581
IK(X2)	.264	8.265
LOC(X3)	.753	2.583

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat setelah dilakukannya pengujian multikolinearitas yang ada pada penelitian ini variabel LK(X1) memiliki nilai dari toleransinya yaitu 0.285 dan nilai dari VIFnya memiliki sebuah nilai 7.581. Variabel IK(X2) memiliki nilai dari toleransinya yaitu 0.264 dan nilai dari VIFnya memiliki sebuah nilai 8.265. variabel LOC(X3) memiliki nilai dari toleransinya yaitu 0.753 dan nilai dari VIFnya memiliki sebuah nilai 2.583. Berdasarkan dari ketiga variabel yang ada digunakan dalam penelitian ini semua variabel memiliki ilai dari toleransi yang melebihi 0,1 dan juga nilai dari VIF nya itu tudak lebih besar daripada nilai 10 sehingga ketiga variabel yang digunakan.

Pengujian Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil pengujian heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwasannya sebaran dari titik-titik atau plot yang menyebar tanpa ada membentuk sebuah pola hal tersebut menyatakan bahwasannya pada penelitian ini semua variabel yang digunakan dapat dikatakan tidak memiliki sebuah gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Analisis Linier Berganda

Tabel 6. Hasil pengujian linier berganda

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	T
	B	Std. Error	B	
Konstan	18.736	3.64		6.753
LK(X1)	.376	.265	.471	4.674
IK(X2)	.578	.472	.583	4.641
LOC(X3)	.375	.361	.275	.953
Model	Sig.	Toleransi		VIF
Konstan	0			
LK(X1)	.375	.431		2.889
IK(X2)	.857	.476		2.853
LOC(X3)	0	.638		2.818

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai dari konstanta yang ada pada peneltian ini bernilai 18.736 dimana dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwasannya bila variabel X1, X2 dan X3 tetap maka nilai dari variabel Y yaitu bernilai 18.736.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai dari koefisien regresi variabel LK(X1) yang ada pada peneltian ini bernilai 0.376 dimana dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwasannya bila variabel LK(X1) memiliki sebuah pengaruh terhadap variabel Y dan apabila variabel LK(X1) mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan maka variabel Y akan mngalami peningkatan sebesar 37,6%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai dari koefisien regresi variabel IK(X2) yang ada pada peneltian ini bernilai 0.578 dimana dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwasannya bila variabel IK(X2) memiliki sebuah pengaruh terhadap variabel Y dan apabila variabel IK(X2) mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan maka variabel Y akan mngalami peningkatan sebesar 57,8%.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasannya nilai dari koefisien regresi variabel LOC(X3) yang ada pada peneltian ini bernilai 0.375 dimana dengan nilai tersebut dapat diketahui bahwasannya bila variabel LOC(X3) memiliki sebuah pengaruh terhadap variabel Y dan apabila variabel LOC(X3) mengalami kenaikan sebanyak 1 satuan maka variabel Y akan mngalami peningkatan sebesar 37,5%.

b. Pengujian Parsial T

Tabel 7. Hasil pengujian T

Model	Koefisien tidak standar		Koefisien standar	T
	B	Std. Error	B	
Konstan	18.736	3.64		6.753
LK(X1)	.376	.265	.471	4.674
IK(X2)	.578	.472	.583	4.439
LOC(X3)	.375	.361	.275	.953
Model	Sig.	Toleransi		VIF
Konstan	0			
LK(X1)	.375	.431		2.889
IK(X2)	.857	.476		2.853
LOC(X3)	.536	.638		2.818

Bedasarkan hasil pengujian T yang ada pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas dengan keterangan sebagai berikut.

- 1) Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwasannya pada variabel LK(X1) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 4.674 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LK(X1) memiliki nilai signifikansi yang bernilai 0.375 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005 sehingga pada penelitian ini variabel LK(X1) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan konsep serta produk keuangan secara efektif, yang sangat penting bagi kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. Literasi keuangan membantu pemilik UMKM menguasai prinsip dasar akuntansi, manajemen keuangan, dan pengelolaan arus kas. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat anggaran yang realistis, memantau pengeluaran, dan mengelola pendapatan dengan lebih efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Kemampuan untuk mengelola arus kas dengan efektif membantu UMKM menjaga likuiditas dan menghindari masalah keuangan jangka pendek. Pemahaman yang baik tentang produk keuangan, seperti pinjaman, investasi, dan asuransi.. Literasi keuangan mendorong UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk investasi, tabungan, dan pensiun. Pemilik UMKM yang teredukasi secara finansial lebih cenderung mempersiapkan strategi pertumbuhan dan diversifikasi bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan finansial, perencanaan jangka panjang, akses ke

pembiayaan, pengelolaan risiko, serta peningkatan kredibilitas, UMKM dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

- 2) Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwasannya pada variabel LK(X1) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 4.439 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LK(X1) memiliki nilai signifikansi yang bernilai 0.857 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005 sehingga pada penelitian ini variabel LK(X1) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Inklusi keuangan memfasilitasi akses UMKM ke berbagai sumber pembiayaan seperti pinjaman bank, kredit mikro, dan pendanaan dari lembaga keuangan non-bank. Kemudahan dan keluasaan akses ke modal memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana yang diperlukan guna memperluas bisnis, membeli bahan baku, dan memperbaiki infrastruktur usaha. Dengan modal yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan memperluas pasar. Akses modal yang lebih baik juga membantu UMKM bertahan dari tekanan keuangan jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Inklusi keuangan memberikan akses ke rekening bank dan layanan keuangan lainnya, membantu UMKM dalam mengelola arus kas mereka dengan lebih efisien. Program inklusi keuangan seringkali disertai edukasi keuangan yang membantu pemilik UMKM memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia serta cara menggunakannya secara efektif. Secara keseluruhan, inklusi keuangan memberikan berbagai manfaat signifikan bagi UMKM di Jawa Tengah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, layanan keuangan digital, edukasi keuangan, dan peningkatan kredibilitas adalah beberapa faktor utama yang membantu UMKM.
- 3) Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui bahwasannya pada variabel LOC(X3) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 0.953 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LOC(X3) memiliki nilai signifikansi yang bernilai 0.536 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005 sehingga pada penelitian ini variabel LOC(X3) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Pengusaha yang memiliki keyakinan internal terhadap kontrol cenderung percaya bahwa keberhasilan mereka sangat bergantung pada upaya dan kemampuan individu mereka. Hal tersebut mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, bersedia

mengambil risiko, dan bekerja keras demi mencapai tujuan keuangan mereka. Sebaliknya, pengusaha dengan keyakinan eksternal terhadap kontrol mungkin lebih condong pada pandangan bahwa faktor keberuntungan atau eksternal menjadi penentu utama dalam mencapai kesuksesan, yang dapat memengaruhi pola perilaku mereka dalam mengelola bisnis.

5. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Variabel LK(X1) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Variabel LK(X1) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 4.674 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LK(X1) memiliki nilai signifikansi yang bernilai 0.375 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan konsep serta produk keuangan secara efektif, yang sangat penting bagi kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah. Literasi keuangan membantu pemilik UMKM menguasai prinsip dasar akuntansi, manajemen keuangan, dan pengelolaan arus kas. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat anggaran yang realistis, memantau pengeluaran, dan mengelola pendapatan dengan lebih efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Kemampuan untuk mengelola arus kas dengan efektif membantu UMKM menjaga likuiditas dan menghindari masalah keuangan jangka pendek. Pemahaman yang baik tentang produk keuangan, seperti pinjaman, investasi, dan asuransi.. Literasi keuangan mendorong UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk investasi, tabungan, dan pensiun. Pemilik UMKM yang teredukasi secara finansial lebih cenderung mempersiapkan strategi pertumbuhan dan diversifikasi bisnis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan finansial, perencanaan jangka panjang, akses ke pembiayaan, pengelolaan risiko, serta peningkatan kredibilitas, UMKM dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.
- b. Variabel IK(X2) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Variabel LK(X1) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 4.439 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LK(X1) memiliki nilai signifikansi yang bernilai

0.857 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005. Inklusi keuangan memfasilitasi akses UMKM ke berbagai sumber pembiayaan seperti pinjaman bank, kredit mikro, dan pendanaan dari lembaga keuangan non-bank. Kemudahan dan keluasaan akses ke modal memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana yang diperlukan guna memperluas bisnis, membeli bahan baku, dan memperbaiki infrastruktur usaha. Dengan modal yang memadai, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, dan memperluas pasar. Akses modal yang lebih baik juga membantu UMKM bertahan dari tekanan keuangan jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan. Inklusi keuangan memberikan akses ke rekening bank dan layanan keuangan lainnya, membantu UMKM dalam mengelola arus kas mereka dengan lebih efisien. Program inklusi keuangan seringkali disertai edukasi keuangan yang membantu pemilik UMKM memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia serta cara menggunakannya secara efektif. Secara keseluruhan, inklusi keuangan memberikan berbagai manfaat signifikan bagi UMKM di Jawa Tengah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan, layanan keuangan digital, edukasi keuangan, dan peningkatan kredibilitas adalah beberapa faktor utama yang membantu UMKM.

- c. Variabel LOC(X3) memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan UMKM yang ada di Jawa Tengah. Variabel LOC(X3) dimana memiliki nilai T hitung yang bernilai 0.953 memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai yang ada pada t tabel yaitu 1,981 dan pada variabel LOC(X3) memiliki nilai signifikansi yang bernilai 0.536 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang melebihi nilai dari 0,005. Pengusaha yang memiliki keyakinan internal terhadap kontrol cenderung percaya bahwa keberhasilan mereka sangat bergantung pada upaya dan kemampuan individu mereka. Hal tersebut mendorong mereka untuk mengambil inisiatif, bersedia mengambil risiko, dan bekerja keras demi mencapai tujuan keuangan mereka. Sebaliknya, pengusaha dengan keyakinan eksternal terhadap kontrol mungkin lebih condong pada pandangan bahwa faktor keberuntungan atau eksternal menjadi penentu utama dalam mencapai kesuksesan, yang dapat memengaruhi pola perilaku mereka dalam mengelola bisnis.

Implikasi Literasi Keuangan

Salah satu manfaat literasi keuangan bagi pemilik UMKM adalah kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Dengan pemahaman tentang pendapatan, pengeluaran, laba, dan arus kas, mereka dapat mengenali peluang dan risiko keuangan yang

ada dalam bisnis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat terkait investasi, pembiayaan, dan pengelolaan modal kerja.

Selain itu, literasi keuangan membantu pemilik UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan efisien. Mereka dapat menggunakan alat dan teknik keuangan, seperti perencanaan anggaran, analisis rasio, dan peramalan keuangan, untuk memantau kesehatan keuangan bisnis mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang laporan keuangan, mereka juga dapat menganalisis kinerja keuangan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Implikasi Inklusi Keuangan

Implikasi inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM memiliki dampak penting. Inklusi keuangan mengacu pada akses yang lebih mudah dan luas ke layanan keuangan formal seperti rekening bank, pinjaman, dan asuransi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai implikasi tersebut:

- a. Akses ke Pendanaan: Inklusi keuangan memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan. Dengan adanya akses ke rekening bank dan pinjaman, UMKM dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk memperluas bisnis, membeli inventaris, atau meningkatkan fasilitas. Pendanaan yang memadai memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang, serta meningkatkan kinerja keuangan mereka.
- b. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Dengan memiliki rekening bank dan akses ke layanan perbankan, UMKM dapat melacak arus kas, mengelola pembayaran, dan melakukan transaksi dengan lebih efisien. Hal ini membantu UMKM dalam menghindari kehilangan uang tunai dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka.
- c. Mitigasi Risiko Keuangan: Inklusi keuangan juga membantu UMKM dalam mengelola risiko keuangan. Dengan memiliki akses ke asuransi bisnis, UMKM dapat melindungi bisnis mereka dari risiko yang tak terduga seperti bencana alam, kebakaran, atau kerusakan properti. Asuransi juga membantu UMKM untuk memulihkan bisnis mereka dengan cepat setelah mengalami kerugian finansial yang tak terduga.
- d. Pengembangan Keterampilan Keuangan: Inklusi keuangan memberikan kesempatan bagi UMKM untuk mengembangkan keterampilan keuangan. Melalui program pendidikan dan pelatihan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan, UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Keterampilan keuangan yang ditingkatkan memungkinkan UMKM untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja keuangan mereka.
- e. Pertumbuhan dan Ekspansi Bisnis: Inklusi keuangan berkontribusi pada pertumbuhan dan

ekspansi bisnis UMKM. Dengan memiliki akses yang lebih luas ke layanan keuangan, UMKM dapat memperoleh modal yang dibutuhkan untuk memperluas bisnis mereka, membuka cabang baru, atau memperkenalkan produk atau layanan baru. Pertumbuhan bisnis yang lebih cepat dan ekspansi dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan.

Dengan demikian, akses yang lebih mudah ke layanan keuangan formal membantu UMKM dalam mendapatkan pendanaan, mengelola keuangan dengan lebih baik, mengelola risiko, mengembangkan keterampilan keuangan, dan memperluas bisnis mereka. Oleh karena itu, penting untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas agar UMKM dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Implikasi Lotus Of Control

Dampak dari seberapa jauh pemilik UMKM percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kesuksesan atau kegagalan usaha mereka disebut sebagai "implikasi *locus of control* terhadap kinerja keuangan UMKM." *Locus of control* merujuk pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka memiliki kekuatan atau pengaruh dalam mengendalikan hasil-hasil dalam hidup mereka sendiri. Dalam konteks UMKM, *locus of control* dapat memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai bagaimana implikasi *locus of control* memengaruhi kinerja keuangan UMKM:

- a. Pengambilan Keputusan: Mereka berperan dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol aspek keuangan, seperti pengeluaran, investasi, dan strategi pemasaran. Ini dapat meningkatkan kinerja keuangan karena keputusan didasarkan pada pemahaman pasar dan kebutuhan pelanggan.
- b. Motivasi dan Komitmen: Motivasi ini mendorong mereka untuk mengatasi tantangan dan hambatan serta mencapai tujuan keuangan dengan tekun dan siap mengambil risiko.
- c. Adaptabilitas dan Inovasi: Individu dengan *locus of control* internal lebih adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan bisnis. Mereka melihat perubahan sebagai peluang tumbuh dan berkembang, dan mampu mengidentifikasi peluang baru, mengembangkan strategi inovatif, dan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
- d. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas: Mereka mengelola keuangan UMKM dengan bijaksana dan akuntabilitas tinggi, mencegah kesalahan keuangan dan mengoptimalkan sumber daya.
- e. Resiliensi dan Ketahanan: Individu lebih resilient dan tahan terhadap tekanan dan

kegagalan. Mereka memandang mampu bangkit dari kegagalan dan menjaga semangat dalam mencapai tujuan keuangan UMKM.

Untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, pemilik perlu mengembangkan *locus of control* internal melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan kepemimpinan, dan dukungan dari mentor atau konsultan bisnis. Dengan memiliki *locus of control* internal yang kuat, pemilik UMKM dapat mencapai kesuksesan finansial.

Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian yang akan datang bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *locus of control* mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang konsep serta produk keuangan, dan juga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Inklusi keuangan mencakup akses individu dan UMKM terhadap produk dan layanan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, *locus of control* merujuk pada keyakinan individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali atas kehidupan dan keputusan finansial mereka.

Informasi dari penelitian ini bisa menjadi landasan untuk menciptakan program literasi keuangan dan inklusi keuangan yang lebih berhasil di daerah tersebut. Selain itu, rekomendasi kebijakan yang dihasilkan juga dapat membantu pemerintah dan lembaga terkait dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, T. (2016). An analysis of the twin pillars of the banking in India: Financial literacy and financial inclusion. *Gavesana Journal of Management*.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. M. (2016). Social capital: Mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *International Business and Strategy Journal*.
- Cihak, M., Demirguc, K. A., Erik, F., & Levine, R. (2012). Benchmarking financial systems around the world. *The World Bank Policy Research Working Paper*, 6175. Washington, DC: The World Bank.
- Darmawan, A., Anisa, S., Fatma, B., & Dwi, V. R. (2021). Pengaruh faktor demografi, locus of control, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal Ilmiah Akutansi Dan Keuangan*.

- Febrianto, A. (2015). Analisis pengukuran kinerja perusahaan dengan metode pendekatan balanced scorecard (studi kasus pada koperasi simpan pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Fitaria, A. F. (2019). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan syariah dan locus of control terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
- Greenspan, A. (2002). Financial literacy: A tool for economic progress. *The Futurist Journal*.
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh financial knowledge dan internal locus of control terhadap personal financial management behaviour pelaku UMKM Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*.
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh locus of control dan financial literacy terhadap kinerja UKM pada pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Prosiding*.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Njoroge, C. W., & Gathungu, J. M. (2013). The effect of entrepreneurial education and training on development of small and medium size enterprises in Githunguri District, Kenya. *International Journal of Education and Research*.
- Nunoo, J., & Andoh, F. K. (2012). Sustaining small and medium enterprises through financial service utilization: Does financial literacy matter? *International Journal of Economic and Financial Issues*.
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2009). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh kepribadian, self-efficacy, dan locus of control terhadap persepsi kinerja usaha skala kecil dan menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial inclusion of business players in mediating the success of small and medium enterprises in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*.
- Rotter, J. B. (1996). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*.
- Sanches, A. A., & Marin, G. S. (2005). Strategic orientation, management characteristics, and performance: A study of Spanish SMEs. *Journal of Small Business Management*.
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 23192. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Simeyo, O., Lumumba, M., Nyabwanga, R. N., Ojera, P., & Odondo, A. J. (2011). Effect of provision of microfinance on performance of micro enterprises: A study of youth micro-enterprises under Kenya Rural Enterprise Program (K-REP), Kisii County. *African Journal of Business Management*.

- Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*.
- Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. K., & Cipta, I. W. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Suherlan. (2022). Pengaruh literasi keuangan, dan locus of control terhadap kinerja keuangan UMKM (Pada pelaku usaha UMKM di Jalan Perintis Kemerdekaan dan Jalan Tentara Pelajar Kota Banjar Patroman). *Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi*.
- Sumantri, U., & Gemina, D. (2015). Pengaruh faktor kepribadian individual, self-efficacy serta locus of control terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal Visionida*.
- Sumiati, S. (2015). Pengaruh strategi orientasi wirausaha dan orientasi pasar terhadap kinerja perusahaan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 17(2), 421. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.421>
- Trianto, A. (2017). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- Wardaya, S. (2018). Bauran orientasi strategi berbasis demografi untuk mengoptimalkan kinerja UMKM: Variabel moderasi orientasi perubahan, mediasi keunggulan bersaing pada UMKM di Jawa Tengah Indonesia. *Media Akuntansi*.
- Widyaningtiyas, S. (2022). Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan terhadap kinerja keuangan pada UMKM knalpot di Purbalingga.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.